

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Ketimpangan Pendapatan (Indeks Gini) dan Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah) sebagai variabel kontrol terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia selama periode 2010–2024, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki arah pengaruh positif, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,4294 dan p-value sebesar 0,918. Ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengangguran terbuka cenderung diikuti oleh peningkatan tingkat kriminalitas, tetapi pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik.
2. Ketimpangan pendapatan yang diukur dengan Indeks Gini memiliki arah pengaruh positif, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien yang diperoleh sebesar 135,8602 dengan p-value sebesar 0,357. Menunjukkan bahwa peningkatan ketimpangan pendapatan cenderung diikuti oleh peningkatan tingkat kriminalitas, tetapi pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik.
3. Pendidikan yang diukur dengan Rata-rata Lama Sekolah sebagai variabel kontrol memiliki koefisien positif sebesar 11,8923 dengan p-value sebesar 0.058. Dengan taraf signifikan 5%, Rata-rata Lama Sekolah (RLS) tidak berpengaruh signifikan, tetapi menunjukkan signifikan pada taraf 10%.
4. Secara simultan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Ketimpangan Pendapatan (Gini Rasio) dan Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh Wald χ^2 sebesar 49,04 dengan probabilitas 0,0000.

5. Nilai R-squared overal sebesar 0.0829 menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian mampu menjelaskan 8,29% variasi kriminalitas, sedangkan 91,71% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah, upaya menekan tingkat kriminalitas hendaknya tidak hanya terfokus pada penurunan tingkat pengangguran, tetapi juga dilakukan melalui kebijakan yang mampu menciptakan lapangan kerja yang produktif, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta memperluas peluang kerja di berbagai sektor ekonomi. Meskipun Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kriminalitas dalam penelitian ini, pengurangan penurunan tetap penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga stabilitas sosial.
2. Pemerintah perlu terus mendorong pemerataan pembangunan dan distribusi pendapatan melalui peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan, layanan kesehatan, kesempatan kerja, serta pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) agar masyarakat merasakan manfaat pembangunan secara lebih merata.
3. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas pendidikan, bukan hanya sekedar lama sekolah, akan tetapi menghubungkan pendidikan dengan keterampilan kerja serta literasi hukum, pendidikan karakter, dan permasalahan kebutuhan perekonomian daerah juga dibutuhkan.
4. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah perlu meningkatkan upaya pencegahan kriminalitas dengan kebijakan penanggulangan kriminalitas perlu mempertimbangkan faktor lain, kepadatan penduduk, urbanisasi, efektivitas penegakan hukum, kualitas keamanan lingkungan, dan karakteristik sosial setiap provinsi. Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran dan ketimpangan pendapatan belum mampu menjelaskan variasi kriminalitas secara signifikan, maka faktor-faktor lain

di luar aspek ekonomi perlu menjadi perhatian dalam penyusunan kebijakan penanggulangan kriminalitas.

5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel yang relevan mempengaruhi tingkat kriminalitas, seperti kepadatan penduduk, urbanisasi, pertumbuhan ekonomi, efektivitas penegakan hukum, , serta faktor sosial ekonomi lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode observasi yang lebih panjang atau metode analisis yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kriminalitas di Indonesia.

